

---

## Wacana Edukasi Anti Rasisme (Analisis Wacana Pada Kanal YouTube DramatizeMe)

<http://dx.doi.org/10.25008/>

**Firli Daffa Satiya<sup>1\*</sup> Mayer Roland Ferdiansyah<sup>2</sup>, Martriana P Said<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila, Jakarta, 12640, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila, Jakarta, 12640, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila, Jakarta, 12640, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [7018210105@univpancasila.ac.id](mailto:7018210105@univpancasila.ac.id)

**Submitted:** dd/mm/yyyy, **Revised:** dd/mm/yyyy, **Accepted:** dd/mm/yyyy

Accredited by Kemristekdikti No. 30/E/KPT/2019

---

### Abstract

Social media is not only a forum for the dissemination of general information, but often used as a forum to educate people with a very wide reach, one of the social media that has many roles among the community is YouTube. YouTube social media is considered to easily provide information and education wrapped with videos or subtitles of text both Indonesian and other foreign languages. Not only plays a role in providing information and education, YouTube is also considered as one of the social media that can quickly spread new ideologies. Including the anti-racism ideology echoed by the YouTube channel DramatizeMe. This research uses a qualitative approach with a critical paradigm to find out how other individuals not only learn about the social world, but look to the security of actions to change it. Because each event is considered to have a different meaning and aims to build new meaning in research. The analysis used in this study is Norman Fairclough's critical discourse analysis. Data collection techniques through scene snippets and viewing the text contained in the video that has been selected in the DramatizeMe YouTube channel.

**Keywords:** *Critical Discourse Analysis; Anti-Racism; Discrimination; Gender; Norman Fairclough; Occupation; Racism*

---

### PENDAHULUAN

Rasisme merupakan kejahatan kemanusiaan yang sampai saat ini masih menyelimuti sebagian besar Negara-Negara di belahan dunia. Baik rasisme yang dilakukan melalui bentuk verbal dan nonverbal, tidak semestinya diberikan ruang. Karena, jika tindakan rasisme diberikan sedikit saja ruang, maka praktik superioritas dan sikap diskriminatif tersebut akan terus berkembang dan menjadi suatu

tindakan yang akan dinormalisasi oleh masyarakat (MediaIndonesia, 2021). Pada tahun 2018, terdapat data yang diungkap oleh The Federal Bureau of Investigation (FBI), yaitu hampir 60 persen dari 7.036 kasus merupakan diskriminasi terhadap ras, etnis, atau leluhur seseorang. Terdapat 5000 kejadian rasial yang terdokumentasi (Larasati, 2020).

Masalah rasisme awalnya berangkat dari stereotip yang dibuat oleh seseorang atau suatu kelompok yang mendominasi wilayah tersebut. Stereotip sendiri memiliki arti bahwa seorang atau kelompok yang memiliki stigma dan penilaian yang buruk terhadap seseorang atau kelompok lain yang memiliki budaya atau kebiasaan yang berbeda dengannya. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya prasangka buruk yang melahirkan pandangan negatif kepada seseorang atau kelompok lain tersebut, hasil akhir dari prasangka dan pandangan negatif ini adalah tindakan diskriminatif (Rosetia, et al., 2020).

Selain merupakan kejahatan manusia, rasisme juga dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi korbannya. Dampak negatif tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu minor yang berbentuk seperti *insecure* atau merasa tidak nyaman untuk bersosialisasi di lingkungan sekitarnya sehingga dapat merasa tersingkirkan dan dikucilkan, kemudian mayor yang berdampak pada kesehatan mental seperti depresi, kegelisahan, menurunkan kepercayaan diri, bahkan paling buruknya adalah percobaan untuk menyakiti dan bunuh diri (Prayoga, 2020). Tindakan rasisme ini dapat diminimalisir dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan edukasi tentang bahaya rasisme melalui media sosial. Media sosial yang dianggap cepat dalam melakukan penyebaran informasi, banyak dimanfaatkan oleh berbagai kelompok atau komunitas tertentu untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya dan dampak buruk dari tindakan rasisme (Fitriani, 2017).

Dewasa ini, berbagai macam bentuk media sosial dapat memberikan informasi tambahan maupun edukasi bagi masyarakat. Isu rasisme yang terus menerus menjadi konsern bagi beberapa Negara juga terus diperbincangkan didalam media sosial, hal tersebut terjadi karena Pers dianggap belum mampu mengawal dan memberitakan berbagai macam kasus yang diduga pelanggaran hak asasi manusia atau rasisme dan diskriminatif terhadap kaum minoritas (Jubi, 2020). Atas dasar hal tersebut, maka tingkat kepercayaan masyarakat kepada media *mainstream* menurun (Sukoyo, 2021).

Data dari We Are Social dalam Kata Data menunjukkan bahwa pada Januari 2021, pengguna media sosial dalam *scoop* global terus meningkat sehingga dapat berada di angka 4,2 miliar (Bayu, 2021). Maka sebagai solusinya beberapa kelompok atau komunitas tertentu telah membangun wacana yang bertujuan untuk mengedukasikan anti rasisme ini di media sosial, salah satunya adalah kanal YouTube. DramatizeMe merupakan salah satu kanal YouTube yang mempublikasikan video mengenai edukasi tentang anti rasime serta dampak dari rasisme. Video yang dibuat oleh DramatizeMe berbentuk video pendek dengan durasi tidak lebih dari 20 menit. DramatizeMe berfokus untuk memberikan pesan moral serta menceritakan tentang ketidakadilan yang terjadi ditengah masyarakat (Wikitubia, 2021).

Dalam membangun penelitian ini, peneliti mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu yang hasil temuannya cukup relevan dengan penelitian ini. Fiqri, Sumijati, Shodiqin (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Wacana Kritis Terhadap Film Munafik 2 menjelaskan bahwa penelitiannya memiliki tujuan untuk mengetahui analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial yang terjadi di dalam Film Munafik 2. Rhizky (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Wacana Rasisme dalam Film *Blindspotting* memaparkan bahwa tujuan dari penelitiannya ialah untuk melihat wacana rasisme yang terjadi dalam film *blindspotting* dengan menggunakan analisis wacana kritis milik Norman Fairclough, hasil analisis film tersebut memunculkan sikap rasisme seperti prasangka, strerotip, diskriminasi, dan antisemitisme.

Berdasarkan kedua penelitian sebelumnya, peneliti ingin melihat struktur sosial yang dibangun oleh DramatizeMe dalam beberapa film pendeknya yang membawakan alur mengenai rasialisme dengan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

*Bagaimana wacana yang dilakukan oleh kanal YouTube DramatizeMe dalam mengedukasi masyarakat bahwa tindakan rasisme adalah suatu tindakan yang salah?*

## KERANGKA TEORI

### Teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

*Discourse* atau yang biasa disebut dengan wacana memiliki arti sebagai satuan gramatikal dengan posisi tertinggi yang kerap direalisasikan dalam bentuk paragraf, kalimat, atau kata yang membawa makna lengkap. Kemudian, wacana juga dapat difungsikan untuk menemukan apa yang sebenarnya dimaksud oleh orang-orang saat mereka mengatakan banyak hal atau lebih mudahnya untuk mendapatkan atau menemukan realitas dibalik sebuah wacana yang sudah dibangun (Jorgensen & Philips, 2007). Di sisi lainnya, Fairclough menyatakan bahwa *discourse* atau wacana mempunyai efek pada struktur sosial dan berkontribusi pada pencapaian kontinuitas sosial atau perubahan sosial. Hal tersebut terjadi karena hubungan antara wacana dan struktur sosial adalah dialektis dengan cara ini bahwa wacana mengasumsikan kepentingan seperti dalam hal hubungan kekuasaan dan perebutan kekuasaan (Fairclough, 1989).

Analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Fairclough mempunyai prinsip bahwa bahasa lah yang menyebabkan beberapa kelompok sosial akan bertarung serta mengajukan ideologi yang dipercayainya. Maksudnya, wacana dapat menghasilkan relasi kekuasaan yang tidak berimbang ditengah kelas sosial, kesetaraan gender, kelompok mayoritas dan minoritas, karena representasi yang dilakukan dalam praktik sosialnya berbeda. Fairclough membagi analisis wacana kedalam tiga dimensi, yaitu teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Maka dari itu, analisis wacana tidak hanya berfokus kepada bahasa yang digunakan dalam sebuah teks, melainkan juga dapat dikaitkan dengan permasalahan sosial (Nurpadillah & Fatmawati, 2016). Kemudian, Fairclough sebagai ahli telah membagi tiga dimensi dalam analisis wacana, yaitu (Eriyanto, 2003):

- a. **Teks;** Fairclough sebagai ahli memandang teks dengan berbagai tingkatan. Suatu teks bukan hanya ingin menunjukkan bagaimana sebuah objek dapat dilukiskan, melainkan bagaimana relasi antar objek didefinisikan. Terdapat tiga elemen dasar pada analisis wacana kritis milik Fairclough, yaitu: Representasi yang menjabarkan bagaimana suatu fenomena, individu, kelompok, situasi, dan apapun yang dituangkan dalam teks; Relasi yang menjabarkan bagaimana hubungan diantara jurnalis, khalayak, dan partisipan dilukiskan dalam suatu teks; dan yang terakhir ialah Identitas yang menjabarkan bagaimana identitas dari jurnalis, khalayak, dan partisipan dilukiskan dalam suatu teks.
- b. ***Discourse Practice:*** Analisis *discourse practice* memiliki fokus pada bagaimana suatu teks di produksi serta konsumsi dari teks tersebut. Teks dapat dibentuk melalui suatu praktik yang dinamakan praktik diskursus, yang nantinya akan menentukan bagaimana teks tersebut akan diproduksi.
- c. ***Sociocultural Practice:*** Analisis *sociocultural practice* ini memiliki landasan dasar bahwa asumsi bahwa konteks sosial yang terdapat di luar media dapat mempengaruhi bagaimana bentuk wacana yang hadir di dalam media. *Sociocultural practice* ini pada dasarnya memang tidak memiliki relasi secara langsung dengan produksi suatu teks, tetapi, ia yang akan menentukan bagaimana suatu teks dapat diproduksi dan dipahami.

Dalam konteks penelitian ini, analisis wacana kritis milik Norman Fairclough dibutuhkan untuk menganalisa wacana yang digunakan oleh kanal YouTube DramatizeMe untuk memperlihatkan bahwa tindakan rasisme yang dilakukan kepada suatu ras tertentu, gender tertentu, ataupun jenis pekerjaan tertentu sungguh sangat tidak dibenarkan.

### Wacana Rasisme Dalam Video

Suatu wacana rasisme dapat dilihat sebagai bentuk dari penggunaan bahasa yang banyak diwarnai oleh berbagai diskriminasi, segregasi, prasangka serta ketidak-adilan terhadap ras yang lebih rendah atau minoritas. Hal tersebut menandakan bahwa wacana rasisme mengandung suatu dominasi kekuatan ras yang superior terhadap ras atau bidang yang inferior. Maka dari itu, wacana rasisme sarat dengan keberpihakan ras yang dianggap mayoritas dalam menunjukkan keunggulannya. Wacana rasisme ini terdiri dari kata-kata yang kemudian dibentuk menjadi kalimat-kalimat yang lalu dikonstruksi menjadi suatu teks. Teks bahasa tersebut berkaitan dengan apa yang terjadi di tengah masyarakat dalam situasi riil (Sobur, 2004).

Pengertian dari ideologi adalah suatu sistem untuk merepresentasikan suatu hubungan-hubungan yang tersamarkan diantara satu sama lain dalam suatu hubungan masyarakat. Kemudian, jika dihubungkan dengan isu rasisme, ideologi rasisme ini ialah suatu pengkonstruksian makna yang dapat memberikan konstruksi bagi pemroduksian dan transformasi dari hubungan-hubungan dominasi. Ideologi rasisme ini memberikan suatu konstribusi bagi usaha mempertahankan dan mentransformasikan suatu hubungan kekuasaan (Jogersen & Phillips, 2007).

Selain ras, adapun tindak rasisme yang kerap dilontarkan kepada seseorang atau sekelompok individu yang memiliki warna kulit dan bentuk fisik berbeda dengan mayoritas di lingkungannya; diskriminasi di sekolah, tempat kerja, pengadilan, perawatan kesehatan, bahkan tidak sampai kepada diskriminasi yang dilakukan oleh pemerintahan (Amnesticpedia, 2021). Meskipun rasisme terjadi atas berbagai macam alasan, namun para ahli sepakat bahwa rasisme mulanya diawali karena adanya perbedaan budaya, ekonomi, psikologi, dan sejarah. Kemudian, rasisme dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu (Samovar, Porter, & McDaniel, 2010):

Rasisme personal terdiri dari tindakan, kepercayaan, perilaku atau sikap dan sebuah tindakan rasial yang dinilai sebagai bagian dari individu; dan Rasisme institusional mengacu pada tindakan merendahkan suatu ras tertentu atau perasaan antipati yang dilakukan oleh suatu institusi sosial tertentu seperti perusahaan, rumah sakit, sekolah, atau sistem keadilan kriminal. Indriani dan Rosfiantika (2018) menyebutkan bahwa tanda dari pesan rasisme dapat dilihat melalui bahasa tubuh, bahasa verbal, bahasa non-verbal, intonasi suara, teknik pengambilan gambar, serta sudut pandang pengambilan gambar.

### **YouTube Sebagai Media Baru Penyebaran Informasi Rasisme Oleh DramatizeMe**

Pada era globalisasi ini, kehadiran internet sangat memberikan kemudahan untuk menghubungkan atau memberikan akses komunikasi antar individu satu dengan yang lainnya di berbagai belahan dunia. Interaksi tersebut mempunyai tujuan yaitu untuk memenuhi informasi manusia supaya dapat mengetahui informasi umum secara lebih luas dan dalam (Alyusi, 2016). Pemenuhan informasi di internet bisa didapatkan melalui berbagai situs berita online, maupun berbagai macam media sosial.

Pada penelitian ini, jenis media yang digunakan ialah media sosial *media sharing* YouTube. *Media sharing* ini memiliki arti sebagai media yang dapat memberikan fasilitas untuk penggunaanya dapat berbagi gambar, musik, podcast, ataupun video. Beberapa *media sharing* lain selain YouTube adalah Flickr, Instagram, Snapchat, YouTube Music, dan masih banyak lagi (Nasrullah, 2017). YouTube yang mulanya ialah situs portal video yang kerap kali diakses oleh para pengguna internet. Saat ini, hampir seluruh video yang tersemat didalam YouTube dapat diakses dan dibagikan secara umum. Didalamnya terdapat sangat banyak video, beberapa diantaranya ialah berita, video *clip* musik, serta berbagai video tutorial (Kindarto, 2008).

Sesuai dengan hakikatnya, manusia dapat memenuhi kebutuhan informasi melalui berbagai *platform* yang memang sudah terhubung dengan koneksi internet seperti YouTube. Kemudian menurut data dari We Are Social, pada tahun 2020 pengguna YouTube mencapai 2.000 juta akun (Ramadhan, 2020). Seiring dengan data tersebut, maka YouTube dapat dikatakan sebagai media sosial yang paling

banyak memberikan informasi paling banyak dan informatif bagi masyarakat. Mengingat YouTube merupakan aplikasi yang sangat mudah diakses oleh berbagai kalangan (Rohman & Husna, 2017).

YouTube dianggap sebagai media yang berpengaruh dalam penyebaran informasi, termasuk dalam menyebarkan ideologi tertentu (Indainanto, 2020). Maka dari itu Kanal YouTube DramatizeMe yang memiliki *subscribers* sebanyak 832.000 ini memiliki fokus pembuatan video tentang edukasi anti rasisme terhadap beberapa suku ataupun bidang-bidang terkait seperti bidang pekerjaan. Ideologi anti rasisme yang dibuat oleh DramatizeMe kemudian disebarluaskan melalui YouTube guna mencakup audiens dari berbagai Negara sekaligus.

Mengacu pada teori ataupun konsep yang sudah dipaparkan, serta beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, peneliti sangat sadar betul bahwa media baru khususnya YouTube memiliki pengaruh atau peran yang sangat besar dalam menghantarkan ideologi tertentu kepada audiens secara luas. Keberadaan kanal-kanal YouTube yang memiliki latar belakang tentang edukasi anti rasisme ini mampu menjadi tempat baru bagi beberapa komunitas atau organisasi dalam menyampaikan suaranya, karena pasalnya masih banyak masyarakat yang masih tak acuh dengan tindakan rasisme yang sering terjadi ditengah kehidupan bermasyarakat.

Dalam upaya mengungkap wacana anti rasisme dalam beberapa video yang diunggah dalam kanal YouTube DramatizeMe, maka hal tersebut menjadi penting untuk di analisa, peneliti tidak hanya melihat mengapa teks dibangun sedemikian rupa, melainkan peneliti ingin melihat mengapa teks yang diunggah tersebut mengajak audiens untuk menanamkan sikap anti rasisme. Hal ini melibatkan satu proses yang biasa disebut dengan kognisi sosial (Eriyanto, 2003).

Jika melihat pada data terkait rasisme yang diunggah oleh FBI, menunjukkan bahwa rasisme ini masih seringkali dianggap sebagai hal yang normal terjadi dikalangan masyarakat. Kemudian, data yang diunggah oleh We Are Social terkait pengguna media sosial di dunia yang mencapai 4,2 miliar memberikan sebuah jalan baru bagi beberapa tokoh atau organisasi untuk memberikan edukasi antirasisme melalui berbagai media sosial, salah satunya YouTube. Maka, proposisi dalam penelitian ini ialah peneliti melihat adanya kecenderungan wacana edukasi antirasisme yang dilakukan oleh kanal YouTube DramatizeMe melalui cara menampilkan video dengan *plottwist* yang unik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah upaya untuk dapat memaparkan sebuah fenomena secara lebih mendalam (Kriyantono, 2006), karena peneliti ingin menjelaskan kedalaman data yang akan didapatkan oleh peneliti terkait dengan analisis wacana edukasi antirasisme yang dilakukan dalam kanal YouTube DramatizeMe. Digunakannya paradigma kritis karena peneliti ingin mengetahui bagaimana cara individu lain bukan hanya mempelajari tentang dunia sosial, tetapi melihat bagaimana tindakan untuk merubahnya. Kemudian, peneliti juga ingin mengungkapkan berbagai sumber-sumber yang mendasari kontrol sosial, praktik hubungan kekuasaan, dan adanya ketidaksetaraan peran atau rasisme yang selama ini dinormalisasikan oleh banyak pihak dan dapat dengan bebas dilakukan dimanapun, baik secara langsung maupun ditampilkan dalam berbagai bentuk media (Neuman, 2011).

Dalam penelitian ini, obyek penelitiannya ialah teks. Adapun teks yang akan diteliti merupakan teks pada unggahan video yang terdapat dalam kanal YouTube DramatizeMe dengan judul *Racist Chef "Roasts" Asian Cook* dan *Racist Kicks Out Asian Neighbour*, merupakan teks yang terdapat dalam video unggahan di kanal YouTube DramatizeMe yang berkaitan dengan edukasi antirasisme.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumen yang digunakan ialah teks yang terdapat dalam video yang diunggah ke dalam kanal YouTube DramatizeMe yang mempunyai kaitan dengan edukasi antirasisme. Kemudian, klasifikasi potongan adegan serta teks yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah yang mengandung unsur anti rasisme yang dilakukan oleh

suatu ras tertentu, rasisme yang dilakukan kepada bidang pekerjaan tertentu, serta rasisme yang juga dilakukan pada suatu gender tertentu.

Lewat metode analisis wacana kritis Norman Fairclough, temuan penelitian ini akan dibagi menjadi tiga poin besar, merujuk kepada tiga dimensi yang terdapat pada model wacana kritis Norman Fairclough, yaitu dimensi teks, dimensi *discourse practice*, dan dimensi *sociocultural practice*. Teknik pengumpulan data dalam temuan penelitian ini dihasilkan dari dua metode, yaitu lewat analisis teks, berupa potongan-potongan adegan dari kedua video yang diunggah oleh DramatizeMe yang berjudul *Racist Chef "Roasts" Asian Cook* dan *Racist Kicks Out Asian Neighbour* terkait dengan edukasi anti rasisme terhadap warga Negara asing yang berkebangsaan Asia. Pada dasarnya analisis wacana kritis Fairclough berpendapat bahwa wacana merupakan sebuah bentuk praktik sosial yang mereproduksi dan mengubah pengetahuan, identitas dan hubungan sosial yang mencakup hubungan kekuasaan dan sekaligus dibentuk oleh struktur dan praktik sosial yang lain (Jorgensen & Phillips, 2007).

## HASIL PENELITIAN

DramatizeMe merupakan salah satu kanal YouTube yang mempublikasikan video mengenai edukasi tentang anti rasisme serta dampak dari rasisme. Video yang dibuat oleh DramatizeMe berbentuk video pendek dengan durasi tidak lebih dari 20 menit. DramatizeMe berfokus untuk memberikan pesan moral serta menceritakan tentang ketidakadilan yang terjadi ditengah masyarakat (Wikitubia, 2021). Sejauh ini, Kanal YouTube DramatizeMe yang memiliki *subscribers* sebanyak 832.000 sudah mengunggah video edukasi anti rasisme sebanyak delapan video, selebihnya merupakan video edukasi lainnya yang juga mempunyai nilai moral untuk diterapkan ditengah masyarakat luas. DramatizeMe menyajikan video berbentuk *plot twist* yang membuat videonya menjadi menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini hanya akan menganalisis dua video terkait dengan wacana edukasi anti rasisme yang berjudul *Racist Chef "Roasts" Asian Cook* yang diunggah pada 1 Oktober 2021 serta telah ditonton sebanyak 1.539.525 kali dan *Racist Kicks Out Asian Neighbour* yang diunggah pada 29 Juli 2021 serta telah ditonton sebanyak 1.183.384 kali.

### 1.) Analisis Video *Racist Chef "Roasts" Asian Cook*

| Menit | Adegan                                                                                                                                                             |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 0:33  | Chef Steven memaki Karen Yen yang berposisi sebagai chef baru di restoran tersebut karena di chef Steven merasa hal tersebut bukan untuk dilakukan oleh perempuan. |
| 0:55  | Chef Steven mendiskriminasi tempat kerja Karen Yen saat menjadi Chef sebelumnya.                                                                                   |
| 2:19  | Chef Steven meragukan pengalaman kerja Karen Yen di depan managernya                                                                                               |
| 3:13  | Chef Steven merendahkan Karen Yen karena ia berasal dari Negara bagian Asia dan tidak diperbolehkan untuk bekerja di dapurnya.                                     |
| 3:34  | Karen Yen hanya diperbolehkan melakukan pekerjaan cuci piring                                                                                                      |
| 6:03  | Karen Yen mencoba menunjukkan keahliannya untuk membuat sebuah menu, namun chef Steve merendharkannya.                                                             |
| 8:20  | Chef Steve berkata bohong tentang rasa pie yang sudah dibuat oleh Karen Yen agar ia dapat segera menyingkirkan Karen.                                              |
| 13:26 | Karen muncul dan menjelaskan kepada Mr. Starr selaku <i>critical restaurant</i> terkait saus di dalam pie yang ia buat.                                            |
| 14:09 | Mr. Starr merekrut Karen Yen untuk menjadi chef di restorannya karena kemampuannya memasak sangat baik.                                                            |

**Tabel 4. 1 Adegan-adegan dalam video berjudul *Racist Chef "Roast" Asian Cook* yang dimasukkan sebagai data di analisis dimensi teks Norman Fairclough**

#### a. Analisis Dimensi Teks

##### 1) Representasi Pekerja Perempuan Keturunan Asia Yang Bekerja di Restoran Amerika Serikat

Video berjudul *Racist Chef "Roast" Asian Cook* yang berbicara tentang tindakan rasis, salah satu bentuk rasismenya ialah tindakan rasisme orang Amerika Serikat terhadap orang Asia serta adanya kecenderungan diskriminasi gender didalam dunia pekerjaan. Kisah dalam video ini berangkat dari Chef Steven yang berkebangsaan Amerika Serikat yang tidak menyukai Karen Yen selaku Chef baru di restoran tersebut yang juga berkebangsaan Negara bagian Asia untuk dapat bergabung dan bekerja sama didalam satu restoran yang sama dengannya. Hal tersebut membuat Karen Yen melakukan perlawanan dengan cara membuktikan kemampuan dirinya dalam bidang memasak. Sembari diam tak banyak berbicara, Karen Yen hanya dapat membuktikan bahwa *English Pie* yang dibuatnya jauh lebih menarik dan memiliki rasa lebih enak daripada *English Pie* olahan Chef Steve.

Dalam analisis teks Fairclough, dimensi representasi digunakan untuk melihat bagaimana sesuatu, individu, atau kelompok ditampilkan di dalam sebuah teks. Umumnya, sebuah representasi di dalam teks bermuatan ideologi tertentu. Adegan rasisme yang dilakukan oleh Chef Steve dalam video tersebut menjadi menarik untuk dilihat dalam sudut pandang bagaimana peneliti merepresentasikan karakter seseorang yang rasis, dalam hal ini adalah Chef Steve dalam teks video. Adegan rasis tersebut dimulai dari awal film dimana seorang Chef pria bernama Steve, yang tiba-tiba datang dihadapan Karen Yen yang sedang menyalakan kompor dan mengatakan bahwa ia tidak mau bekerja sama dengan chef perempuan berkebangsaan Asia.



Gambar 4. 1 Karen Yen yang dilarang untuk bekerja sebagai Chef

Adegan dimana Chef Steve mendekati Karen dan membentak Karen, walaupun Karen tidak melakukan kesalahan merupakan bentuk identitas dan hubungan seperti apa yang sering terjadi di masyarakat antara perempuan dan laki-laki. Dalam sebuah struktur masyarakat yang patriarkis, laki-laki kerap kali mendominasi dan merasa lebih memiliki kuasa yang lebih besar sehingga hal tersebut mendorong mereka untuk dapat mendiskriminasi perempuan, terlebih dalam konteks ini Karen merupakan perempuan yang berkebangsaan Negara Asia.

Adegan tersebut berlanjut ketika Chef Steve melakukan diskriminasi secara verbal kepada Karen. Chef Steve sadar bahwa Karen merupakan seorang perempuan yang berada di dapur seorang diri. Dengan status Chef senior, Chef Steve merasa lebih memiliki kuasa dalam melakukan diskriminasi baik dalam konteks gender ataupun rasial kepada Karen.



**Gambar 4. 2 Tindakan rasis yang dilontarkan Chef Steve kepada Karen**

Usai memaksa Karen untuk keluar dari restoran tersebut, Chef Steve kemudian dengan nada tingginya tetap melakukan diskriminasi rasial kepada Karen dengan ujaran sebagai berikut:

(S: Steve, K: Karen)

*K: well, I don't understand what the problem is, because I have experience. I have worked as a cook before.*

*S: she has worked as a cook before, boys! As a cook before! Where? In Chinatown? Huh? oh my gosh, please you don't belong here. You're wasting my time.*

*K: well sir, I cannot leave anyway, because the manager Has hired me. So, I'm going to work as a cook in this Restaurant.*

Dalam pandangan Norman Fairclough, penggunaan bahasa dimaknai sebagai praktik sosial dan kekuasaan. Ada beberapa poin yang kemudian bisa dianalisis dalam potongan adegan tersebut. Pertama, apa yang disampaikan oleh Chef Steve tersebut tentu merefleksikan sebuah relasi yang timpang antara laki-laki dan perempuan dalam struktur masyarakat. Namun, poin berikutnya yang kemudian menjadi hal penting adalah Chef Steve melayanankan ujaran diskriminasi rasial tersebut kepada Karen, seorang chef perempuan yang dalam video tersebut baru saja ingin bergabung kedalam restoran tersebut.

Merujuk kepada pemikiran dari Fairclough yang mengatakan jika teks tidak bisa dipisahkan dari konteks sosialnya, maka potongan adegan diskriminasi rasial yang dilontarkan kepada Karen yang mengatakan "*where? In Chinatown? Huh?*" bisa ditarik ke dalam wacana tentang status kependudukan warga Asia yang sering mendapatkan pandangan buruk atau stigma negative dari warga Negara Amerika Serikat. Orang keturunan Asia yang tinggal dan bekerja di lingkup Amerika memang kerap kali mengalami perilaku diskriminatif rasial. Orang Amerika tanpa sadar sering mengobarkan rasisme dan kekerasan kepada orang Asia walaupun hanya melalui tindakan verbal. Diskriminasi rasial ini tidak memandang gender, usia, serta jenis pekerjaan yang sedang dilakoni oleh orang Asia di Amerika.

Meskipun sudah ada hukum yang berlaku secara eksplisit menyebut bahwa warga Negara Amerika Serikat akan perangai diskriminasi rasial terhadap Asia, seperti UU yang telah diresmikan oleh Joe Biden pada tahun 2021 yang dikenal dengan UU Kejahatan Kebencian COVID-19, namun tindakan diskriminasi rasial yang dilakukan oleh warga Negara Amerika Serikat terhadap orang keturunan Asia tetap terus terjadi (Mawardi, 2021).

Salah satu poin dalam melihat representasi pada analisis teks Fairclough adalah penggunaan metafora pada teks yang digunakan. Dalam pandangan Fairclough, pilihan pada metafora merupakan lunci bagaimana realitas ditampilkan dan dibedakan dengan yang lain. Fairclough melanjutkan jika metafora bukan hanya persoalan keindahan literer semata, namun hal tersebut juga bisa menentukan apakah realitas itu dimaknai dan dikategorikan sebagai positif dan negatif.

Potongan kalimat dialog Chef Steve kepada Karen Yen yang mengatakan “*so your Asian odor won’t stay in the kitchen any longer,*” di mana penggunaan kata *Asian odor* yang ditujukan kepada Karen Yen selaku perempuan yang juga bisa memasak dan merupakan keturunan Asia merujuk kepada tindakan rasis yang dilakukan kepada orang Asia merujuk kepada bentuk kata metafora yang berkonotasi negatif. Metafora kata *Asian odor* tersebut bisa menggambarkan dan menegaskan relasi kuasa yang timpang diantara laki-laki dan perempuan dengan latar belakang keturunan yang berbeda.



**Gambar 4. 3 Potongan adegan Chef Steve ketika mendiskriminasi Karen Yen**

Adegan di mana Chef Steve melontarkan pernyataan kepada Karen seperti potongan adegan di atas, dan diikuti dengan bahasa nonverbal yang menuntun tangan Karen untuk melakukan tugasnya, yaitu mencuci piring kotor merupakan representasi ketimpangan gender yang terjadi di bidang pekerjaan, hal tersebut yang coba diangkat oleh pembuat video dari DramatizeMe. Hal ini seperti terlihat pada adegan berikut yang menggambarkan karakter Chef Steve yang memang memiliki sikap diskriminatif.

(S : Steve, K: Karen)

K: *what should I do?*

S: *what should you do? Well, insects and octopuses Are not on the menu, so I really don’t know what To offer you.*

K: *but Mr. Crawford said....*

S: *Mr. Crawford and I talked about you being fired Tomorrow. So your Asian odor won’t stay in the Kitchen any longer, alright?*

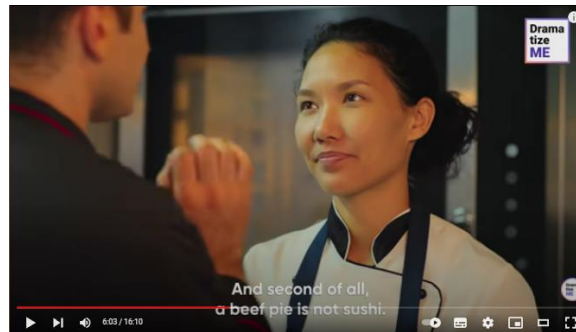
K: *okay I get it, I have only one day to prove my Professionalism. Im ready. So whats my assignment?*

S: *what’s your assignment? Well, haha. That’s your Assignment! \*menunjuk kearah tumpukan piring kotor*

Lalu, bagaimana dengan representasi pekerja perempuan keturunan asia yang bekerja di restoran amerika serikat? Seperti yang sudah disebutkan pada bagian awal penjelasan elemen representasi, jika pembuat video tersebut bertolak belakang dengan pemikiran dominan masyarakat akan diskriminasi gender dan juga budaya yang berbeda. Pembuat video tersebut tidak menggambarkan karakter perempuan yang selalu mengalah dan takut terhadap laki-laki, meskipun karakter perempuan disini sangat disudutkan karena perbedaan gender dan juga budaya.

Dalam elemen representasi Norman Fairclough, terbagi menjadi representasi dalam anak kalimat, representasi dalam kombinasi anak kalimat, serta representasi dalam rangkaian antarkalimat. Representasi dalam anak kalimat digunakan untuk melihat bagaimana kelompok, peristiwa, atau

kegiatan ditampilkan dalam teks. Fairclough melanjutkan jika bahasa dihadapkan pada dua pilihan, yaitu pada kosakata dan tata bahasa (Fairclough, 1989).



**Gambar 4. 4 Potongan adegan pernyataan diskriminatif dari Chef Steve**

Lebih lanjut Fairclough juga mengatakan jika bahasa diartikan sebagai sebuah tindakan pada dunia dan khususnya sebagai representasi ketika melihat sebuah realitas. Ada sebuah wacana perlawanan terhadap stereotip perempuan yang dilemparkan kepada public oleh pembuat video tersebut lewat representasi karakter Karen Yen yang mereka ciptakan. Kerap kali selama ini perempuan yang berprofesi sebagai Chef dianggap tidak loyal terhadap pekerjaannya, ditambah lagi dalam konteks video ini, Karen Yen merupakan seorang perempuan berdarah Asia. Namun, Ketika Karen Yen mengetahui dirinya diperlakukan secara tidak adil, ia mendobrak stereotip tersebut. Karen tetap berusaha tenang, tetap tersenyum, bahkan dengan sikap profesionalnya ia membuktikan bahwa dirinya mampu menjadi Chef yang menghasilkan masakan terbaik meskipun ia seorang perempuan berdarah Asia.



**Gambar 4. 5 Potongan adegan Karen Yen yang merasa tertantang untuk membuat English Pie**

Representasi karakter Karen Yen, seorang perempuan yang tidak mudah menyerah dan tersulut emosi terhadap situasi diskriminasi verbal yang dihadapinya dalam video tersebut juga bisa dilihat dari adegan Karen yang penuh keseriusan dalam membuat English Pie dengan bahan seadanya. Penggambaran penolakan dan perlawanan berupa memasak English Pie juga menjadi sebuah pendobrak stereotip gambaran perempuan yang selama ini dianggap tidak loyal jika bekerja sebagai chef.



***Gambar 4. 6 Adegan Karen Yen menganggap bahwa semua pekerjaan itu mudah dilakukannya***

Adegan ini menguatkan representasi Karen Yen sebagai seorang perempuan yang tidak menyerah pada keadannya yang terdiskriminatif. Diatrik ke dalam realitas sosial masyarakat tentang perempuan yang masih terdiskriminasi dan dianggap selalu berada di bawah kuasa laki-laki, senyum lebar dari wajah Karen Yen di adegan tersebut menjadi sebuah upaya mendobrak pemikiran usang yang ada di masyarakat tentang perempuan berdarah Asia. Pemerikan yang menganggap perempuan sebagai sosok yang lemah, tidak berdaya tanpa bantuan orang lain, hanya bisa berpasrah diri terhadap keadaan, serta tidak bisa berpikir analitis karena hanya mengandalkan emosi saja.

Lewat adegan di mana Karen Yen dengan cekatannya membuat English Pie dan saus dengan bahan seadanya, pembuat video tersebut ingin membuktikan jika perempuan Asia juga mampu bekerja dengan profesional di tengah kondisi diskriminatif Amerika, selain itu pembuat video juga mampu membuktikan bahwa perempuan dapat berpikir analitis bukan hanya mengandalkan emosi saja. Penggunaan metafora dalam merepresentasikan karakter khususnya keberanian Karen Yen juga bisa dilihat pada adegan dimana ia menawarkan diri untuk membuat English Pie guna membuktikan bahwa dirinya adalah pekerja yang profesional, meskipun ia perempuan berdarah Asia. Seperti yang diutarakan oleh Fairclough jika penggunaan metafora bukan hanya persoalan menambahkan keindahan bahasa, namun juga memperkuat dan membedakan bagaimana sebuah realitas ditampilkan dengan yang lainnya.

Norman Fairclough mengatakan jika dalam elemen representasi terdapat gambaran ideologi yang sedang disampaikan oleh sang pembuat teks. Ideologi dalam pandangan Fairclough dianggap sebagai pengkonstruksian makna yang bertujuan untuk mempertahankan hubungan-hubungan kekuasaan yang mendominasi (Jorgensen & Philips, 2007). Karakter perempuan yang coba direpresentasikan oleh pembuat video lewat sosok Karen Yen, dan juga usaha bagaimana dia menggambarkan diskriminasi terhadap perempuan berdarah Asia dalam kasus bidang pekerjaan secara gamblang adalah bentuk dari sudut pandang pembuat video dalam melihat persoalan perempuan, khususnya yang berkaitan dengan kasus rasisme di masyarakat.

Dalam sudut pandang pembuat video, diskriminasi gender dan budaya tertentu adalah upaya merampas hak kesetaraan orang lain, dalam hal ini perempuan berdarah Asia yang hidup di Amerika. Karakter Karen Yen yang dibangun dan direpresentasikan dalam film ini menjadi simbol wujud perlawanan yang bisa diberikan oleh pembuat video dalam menentang stigma dan stereotip terhadap perempuan Asia yang hidup di Amerika yang selama ini terdiskriminasi.

## **2). Relasi Karakter Perempuan Antar Tokoh Laki-laki dan Perempuan Terkait Diskriminasi Gender dan Rasial**

Elemen berikutnya yang akan dianalisis dalam dimensi teks dari Norman Fairclough adalah elemen relasi. Fairclough menjelaskan jika elemen relasi adalah bagaimana partisipan dalam media ditampilkan dalam sebuah teks. Media dipandang sebagai suatu arena sosial, dimana semua kelompok, golongan, dan khalayak yang ada dalam masyarakat menyampaikan versi pendapat dan gagasannya. Titik perhatian dari analisis hubungan atau relasi Fairclough, bukan pada bagaimana tiap partisipan

ditampilkan dalam media, tetapi bagaimana pola hubungan mereka tadi ditampilkan dalam sebuah teks (Fairclough, 1989). Maka, dalam analisis teks elemen relasi pada penelitian ini, akan memfokuskan kepada relasi Karen Yen dengan tiap tokoh karakter pria dan wanita dalam video yang menyangkut isu diskriminasi gender dan rasial.

Hasil analisis elemen relasi pada penelitian ini ditemukan jika ada sebuah ketimpangan relasi antara laki-laki dan perempuan yang digambarkan secara gamblang oleh pembuat video terkait kasus diskriminasi anti Asia di Amerika yang menimpa Karen Yen. Tiap relasi antara laki-laki dengan perempuan yang ditampilkan dalam teks di video ini merujuk kepada anggapan jika laki-laki Amerika memiliki kuasa yang lebih besar dibandingkan perempuan non Amerika. Hal tersebut juga terbukti dengan adanya potongan adegan yang memperlihatkan bahwa Chef Steve meragukan kehebatan dari Karen Yen



Gambar 4.7 Chef Steve tidak menerima kemampuan Karen

Adegan diatas menggambarkan bahwa Chef Steve sebagai chef senior di restoran tersebut nampak tidak dapat menerima bahwa Karen Yen memiliki kemampuan yang sama hebatnya dengan ia, yaitu sebagai chef. Nada yang meragukan muncul saat Chef Steve menanyakan kepada manajernya, Mr. Crawford *"a great specialist in her field?"*.

Relasi yang tercermin dalam adegan tersebut menguatkan bahwa pemikiran laki-laki Amerika masih mendominasi dalam menggambarkan karakter perempuan Asia. Karen Yen menjadi seorang perempuan Asia yang terasa asing dalam konstruksi masyarakat yang didominasi oleh pemikiran laki-laki Amerika tersebut.

Analisis elemen relasi pada penelitian ini pada akhirnya menghasilkan dua poin penting. Dalam sebuah teks diskriminasi gender, digambarkan dua relasi yang muncul. Pertama, relasi antara laki-laki dan perempuan terkait kasus ketidakadilan hak bekerja dalam video tersebut menandakan adanya ketimpangan kuasa yang terstruktur. Ketimpangan tersebut bisa jadi merupakan posisi laki-laki dan perempuan dalam struktur masyarakat, di mana perempuan dianggap tidak bisa loyal kepada pekerjaannya sebagai chef.

Kedua, relasi antara laki-laki dan perempuan terkait kasus diskriminasi ras. Lewat karakter Chef Steven dan Karen Yen, sangat terlihat jelas bahwa pembuat video ini mencoba mengangkat fakta bahwa terdapat rasisme yang dilakukan oleh Amerika Serikat kepada orang keturunan Asia.

## **2) Identitas Pembuat Video Lewat Karakter Karen Yen Dalam Teks Diskriminasi Gender dan Rasial**

Elemen terakhir dari analisis teks Norman Fairclough adalah identitas. Elemen identitas dilihat oleh Fairclough dengan melihat bagaimana pembuat teks ditampilkan dan dikonstruksikan dalam sebuah teks. Elemen identitas ini pada akhirnya ingin melihat bagaimana posisi dan pemikiran pembuat teks dalam menempatkan dirinya dengan sebuah masalah atau kelompok sosial yang terlibat. Dalam konteks penelitian ini yang berbicara mengenai teks diskriminasi gender dan rasial, pemikiran atau

identitas dari pembuat video selaku pembuat teks dalam menggambarkan isu rasisme akan dilihat dari karakter-karakter yang dibangun oleh sang pembuat teks.

Dalam video ini, terlihat jelas dalam mengemas isu rasisme kepada perempuan berdarah Asia, sang pembuat teks memposisikan dirinya berada dalam kelompok perempuan Asik yang hidup di Amerika yang selama ini menjadi kelompok yang tertindas dan dirugikan pada kasus tersebut. Hal pertama yang bisa dilihat dari penempatan pembuat teks yang berpihak pada perempuan Asia dalam kasus rasisme adalah bagaimana ia menciptakan dan membangun karakter perempuan Asia dalam film. Lewat karakter Karen Yen, pembuat video hadirkan seorang karakter laki-laki yang berlawanan secara budaya.

Lewat karakter Karen Yen, stereotip tersebut coba dihilangkan. Karen yen dengan karakternya yang tangguh dan tidak mudah menyerah dalam mencari keadilan bagi dirinya menjadi gambaran pembuat video dalam mendobrak pemikiran masyarakat tersebut. Karakter Karen Yen tidak ditampilkan sebagai perempuan yang lemah dan merasa tertindas seperti stereotip yang sudah terkonstruksi. Terdapat adegan dimana Karen Yen dapat membuktikan bahwa dirinya merupakan chef perempuan yang profesional dengan mampu menjelaskan komposisi dari saus English Pie tersebut. Adegan tersebut merupakan sebuah adegan yang menjadi bukti bahwa perempuan Asia yang hidup di Amerika, tidak semuanya mempunyai sikap lemah dan terkungkung oleh keadaan.

Akhir cerita di video tersebut kembali mengaskan bahwa terdapat keberpihakan pembuat video kepada Karen Yen dalam sebuah kasus diskriminasi rasial dan gender. Lewat adegan tersebut pembuat video ingin menggambarkan kemenangan dari karakter perempuan dalam upayanya berani melawan sikap diskriminasi gender dan rasial. Bagaimana karakter perempuan dibentuk sebagai sosok yang tangguh dan mendobrak stigma anti Asia di Amerika.

Dari tiga elemen pada dimensi teks Norman Fairclough yang telah dianalisis, maka temuan penelitian analisis teks video *Racist Chef "Roasts" Asian Cook* dapat disimpulkan lewat tabel berikut:

| Elemen Teks  | Hasil Analisis                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Representasi | Pembuat teks yang merupakan pembuat video merepresentasikan adegan diskriminasi gender dan rasial sebagai bentuk perampasan hak kepada orang berdarah Asia di Amerika.                                                                                                                 |
|              | Pembuat video juga menyoroti posisi pekerja perempuan Asia yang berada dibawah kuasa laki-laki pada sebuah konstruksi masyarakat Amerika.                                                                                                                                              |
|              | Pembuat video merepresentasikan karakter perempuan yang mendobrak pemikiran masyarakat. Ia gambarkan Karen Yen sebagai perempuan yang tidak mudah menyerah dan mampu berpikir analitis.                                                                                                |
| Relasi       | Relasi laki-laki dengan Karen Yen menggambarkan ketimpangan kuasa dan diskriminasi terhadap perempuan yang telah terstruktur.                                                                                                                                                          |
| Identitas    | Identitas pembuat video selaku pembuat teks bisa dilihat dengan memposisikan dirinya memihak kepada kelompok perempuan pada sebuah teks rasisme. hal tersebut bisa dilihat bagaimana pembuat teks mengkonstruksikan karakter perempuan yang berlawanan dengan stereotip di masyarakat. |

**Tabel 4. 2 Tabel Hasil Analisis Dimensi Teks**

**b. Analisis Dimensi *Discourse Practice* Pembuat Video Dalam Teks Diskriminasi Gender dan Rasial**

Untuk mengungkap suatu isu menjadi sebuah wacana pada teks media, penting untuk mengamati bagaimana sebuah teks diproduksi. Fairclough mengatakan jika teks dibentuk lewat suatu praktik diskursus yang akan menentukan bagaimana teks tersebut akan diproduksi. Lebih

lanjut Fairclough mengatakan dalam praktik diskursus, ada tiga elemen wajib untuk diamati dan dilakukan analisis.

Pertama, dari sisi pembuat teks itu sendiri. Elemen ini akan berhubungan dengan faktor latar belakang pendidikan, orientasi politik dan ekonomi, nilai serta kepercayaan dari pembuat teks. Kedua, hubungan antara pembuat teks dan organisasi media yang membawahi proses pembuatan teks. Elemen ini akan melihat hal-hal seperti proses pengambilan keputusan pembuat teks dengan orang-orang yang terlibat dalam proses pembuatan teks itu sendiri. Ketiga, akan melihat dari elemen pola dan tahapan kerja pada pembentukan teks (Fairclough, 1989).

Karakter Karen Yen dalam video ini digambarkan mampu berpikir secara kritis meski di situasi tersudutkan oleh perkataan diskriminatif Chef Steven yang merupakan Chef senior berdarah Amerika. Di saat stereotip masyarakat masih menganggap perempuan adalah seorang yang hanya mengandalkan sisi emosinya saja, kecerdikan Karen Yen dan usahanya membuktikan bahwa ia adalah sosok yang profesional adalah antithesis dari hal tersebut.

Dari dimensi praktik diskursus Norman Fairclough terkait upaya edukasi anti rasisme pada perempuan berdarah Asia di Amerika, maka bisa disimpulkan pada tabel berikut:

| <b>Elemen Discourse Practice</b> | <b>Hasil analisis temuan penelitian</b>                                                                                                                                                                                                        |
|----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Latar belakang pembuat teks      | Pembuat video menggunakan perjuangan Karen Yen sebagai upaya dalam mengubah stereotip masyarakat terhadap perempuan dalam memandang kasus diskriminasi perempuan Asia di Amerika.                                                              |
|                                  | Wacana edukasi anti rasisme dari pembuat video terkait teks diskriminasi dalam video tersebut didapat berdasarkan data bahwa sebagian besar masyarakat Amerika masih menganut ideologi anti Asia.                                              |
|                                  | Selain melemparkan wacana edukasi anti rasisme penggambaran diskriminasi yang dialami oleh Karen Yen juga merupakan upaya dari pembuat teks melakukan pemberdayaan diri sebagai perempuan Asia yang tinggal di Amerika.                        |
| Produksi Teks                    | Dalam produksi teks, wacana edukasi anti rasisme dari pembuat video terkait teks diskriminasi gender dan rasial dalam videonya kemudian tidak bisa dilepaskan dari pemikiran dan pengaruh dari latar belakang orang-orang perancang video ini. |

**Tabel 4. 3 Struktur analisis praktik diskursus Norman Fairclough**

### c. Analisis Dimensi Sociocultural Practice Pembuat Video Dalam Teks

Dalam pandangan Norman Fairclough praktik konteks sosial budaya yang ada di luar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul pada sebuah teks yang diproduksi media. Meski praktik konteks sosial budaya ini tidak berhubungan langsung dengan produksi teks, tetapi Fairclough mengatakan jika hal tersebut menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami. Sebuah praktik konteks sosial budaya dalam pembentukan sebuah wacana menggambarkan bagaimana kekuatan-kekuatan yang ada dalam masyarakat memaknai dan menyebarkan ideologi yang dominan kepada masyarakat. Lebih lanjut, Fairclough mengatakan jika praktik sosial budaya dalam menentukan sebuah teks tidak terjadi secara langsung, namun dimediasi lewat praktik diskursus (Fairclough, 1989).

Dalam analisis praktik konteks sosial budaya menurut pemikiran Fairclough, hal tersebut dibagi dalam tiga poin besar yang saling berhubungan yaitu konteks sosial, institusional, dan situasional. Namun dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada poin konteks sosial. Berikut analisis praktik konteks sosial budaya dilihat dari satu poin tersebut:

## 1) Konteks Sosial

Faktor sosial disebut berpengaruh dalam pembentukan wacana yang muncul dalam produk media. Fairclough kemudian memfokuskan aspek konteks sosial ini pada aspek makro seperti sistem politik, sistem ekonomi, atau sistem budaya masyarakat secara keseluruhan. Jika kita ingin melihat dan menganalisis wacana edukasi anti rasisme yang muncul pada teks diskriminasi gender dan rasial di video *Racist Chef "Roasts" Asian Cook*, maka menjadi penting untuk kemudian melihat posisi perempuan, secara lebih khusus perempuan Asia di lingkungan Amerika yang menjadi konteks sosial dalam video *Racist Chef "Roasts" Asian Cook* itu sendiri.

Analisis praktik konteks sosial budaya dari Norman Fairclough mengatakan jika hubungan antara praktik konteks sosial budaya dalam menentukan wacana pada sebuah teks media termediasi dengan praktik diskursus. Artinya, menjadi penting bagi kita untuk kembali melihat bagaimana pembuat teks dalam memandang nilai-nilai dominan yang ada di masyarakat dan kemudian hal tersebut mempengaruhi memunculkan sebuah wacana pada teks media yang akan ia angkat.

Pada konteks penelitian ini, maka sudut pandang dari pembuat video terkait posisi perempuan Asia di Amerika, menjadi penting untuk kita cermati. Penyampaian pesan edukasi anti rasisme yang disampaikan secara implisit yang diwacanakan oleh DramatizeMe dapat disimpulkan bahwa adanya upaya dalam mencoba mendobrak tradisi usung yang terjadi di Amerika Serikat terkait dengan anti Asia dan juga stigma tentang perempuan yang dianggap tidak loyal ketika bekerja.

Ketika poin konteks sosial dalam pemikiran analisis praktik sosial budaya Fairclough mengatakan mampu menggambarkan nilai-nilai dominan yang ada dalam masyarakat dan nilai atau kelompok yang berkuasa tersebut mempengaruhi wacana pada sebuah media, maka kehadiran karakter Karen Yen yang diciptakan oleh pembuat video menjadi sebuah upaya perlawanan terhadap nilai-nilai yang menyudutkan perempuan Asia di konstruksi masyarakat tersebut.

## 2) Situasional

Rasisme atau tindakan diskriminasi terhadap suatu ras di Negara Amerika Serikat telah berlangsung sejak lama yaitu sekitar 160 tahun lalu, salah satu ras yang menerima tindakan diskriminasi tersebut ialah Asia. Bermula saat sekitar tahun 1850-an, imigran keturunan Tiongkok mulai berdatangan dan menetap di California dan Amerika Serikat bagian barat. Selain hanya menetap di Amerika Serikat, imigran China tersebut juga bekerja di bidang pertambangan dan konstruksi jalur kereta api. Resiko dari pekerjaan tersebut sangatlah tinggi, namun upah yang ditawarkan sangatlah besar, sehingga para imigran China tersebut menyanggupi pekerjaan tersebut. Kemudian, timbul kiasan yang memiliki makna rasisme, kiasan tersebut berbunyi "*Orang Asia datang untuk mencari pekerjaan warga kulit putih*", kiasan tersebut juga sangat sering terdengar pada masanya (Dea, 2021).

Selama bertahun-tahun lamanya, tindakan rasisme terjadi kepada warga keturunan Asia di Amerika. Pada tahun 1886, massa membakar Chinatown yang berlokasi di California hingga tidak tersisa apapun. Melihat kejadian rasisme dan diskriminasi terus berlanjut hingga saat ini, banyak undang-undang yang telah disahkan dan dibuat untuk memberikan batasan hak-hak sipil masyarakat Asia-Amerika, hal tersebut termasuk kedalam akses pendidikan, pekerjaan, praktik budaya, dan kegiatan bisnis (Arbar, 2021).

Pada zaman dahulu, terdapat undang-undang yang bermaksud untuk menegakkan kemurnian pria kulit putih atau *white supremacist propaganda*. California mengesahkan undang-undang *anti-miscegenation* yang melarang pernikahan antara orang kulit putih dengan negro, mulatto, dan Mongolia. Undang-undang itu merupakan undang-undang

pertama yang berupaya mengecualikan suatu kelompok etnis. Kemudian pada tahun 2021, Presiden Amerika Serikat, Joe Biden akhirnya menandatangani undang-undang anti kejahatan rasial. Isi dari undang-undang ini adalah untuk mengarahkan penegakan hukum federal untuk mengatasi peningkatan serangan kekerasan terhadap orang Asia-Amerika dan Kepulauan Pasifik selama pandemic virus Corona. Selain itu, tujuan lain dari undang-undang tersebut adalah untuk mempercepat peninjauan Departemen Kehakiman atas kejahatan kebencian anti-Asia dan menunjuk seorang pejabat di Departemen Kehakiman tersebut untuk mengawasi (Jaramaya, 2021).

Terlepas dari adanya beberapa undang-undang yang telah mengatur untuk meminimalisir terjadinya rasisme terhadap masyarakat Asia di Amerika Serikat, tetap saja kejahatan tersebut masih sering dijumpai. Melihat peraturan tersebut tidak terlalu memberikan dampak yang banyak kepada masyarakat Asia, DramatizeMe yang merupakan kanal YouTube dari Negara Ukraina memberikan empatinya untuk turut serta memberikan edukasi kepada seluruh masyarakat maya terkait tentang kejahatan rasisme serta diskriminasi yang terjadi di Amerika kepada masyarakat Asia yang menetap dan bekerja di sana.

Dalam konteks dua video yang menjadi objek analisis, penulis teks ingin menyampaikan bahwa adanya peraturan yang sudah dibentuk dalam suatu Negara tertentu, tidak lantas membuat aksi-aksi kejahatan tersebut berhenti. Maka, dengan memanfaatkan kekuatan media sosial salah satunya YouTube adalah upaya yang dapat dilakukan dalam memberikan edukasi antirasisme, tidak hanya kepada warga Amerika saja, namun kepada masyarakat di seluruh belahan bumi yang menonton kanal YouTube DramatizeMe.

Edukasi anti rasisme yang dimuat dalam bentuk video ini sudah diunggah ke kanal YouTube yang mempunyai *subscribers* sebanyak 832.000 per tahun 2021. Dalam konteks penelitian ini, video edukasi anti rasisme yang berjudul *Racist Chef "Roasts" Asian Cook* yang diunggah pada 1 Oktober 2021 serta telah ditonton sebanyak 1.539.525 kali dan *Racist Kicks Out Asian Neighbour* yang diunggah pada 29 Juli 2021 serta telah ditonton sebanyak 1.183.384 kali. Maka, dapat dilihat bahwa antusias dari masyarakat maya untuk belajar dan mengetahui topik mengenai anti rasisme sangatlah meluas, dan YouTube lah media perantaranya.

Dari analisis praktik sosial budaya yang telah dilakukan, maka kesimpulan analisis tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

| Elemen Praktik Sosial Budaya | Hasil Analisis Temuan Penelitian                                                                                                                                                                                               |
|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Konteks Sosial               | Posisi perempuan Asia berada dalam struktur masyarakat Amerika yang mendiskriminasi mereka.                                                                                                                                    |
|                              | Pembuat teks memiliki kepekaan terkait diskriminasi gender yang masih menimpa perempuan di konstruksi masyarakat.                                                                                                              |
|                              | Lewat karakter dan cerita Karen Yen ada semangat emansipasi yang dituangkan oleh pembuat teks dalam upayanya memberikan narasi alternatif terkait gambaran perempuan di konstruksi masyarakat Amerika.                         |
| Situasional                  | Pembuat teks menunjukkan rasa empatinya setelah melihat realitas sosial yang sedang berlangsung di Amerika. Melalui video yang diunggah dalam kanal YouTube, pembuat teks berusaha untuk membentuk upaya edukasi anti rasisme. |
| Institusional                | Dalam penelitian ini, penulis melihat tidak ada elemen institusional yang secara spesifik mempengaruhi pembentukan wacana.                                                                                                     |

**Tabel 4. 4 Struktur Analisis Praktik Sosial Budaya Norman Fairclough**

Melalui penelitian ini juga ditemukan jika usaha dari seorang pembuat video dalam membuat video yang mengusung isu-isu sosial yang kerap terjadi di Amerika.

## 2.) Analisis Video *Racist Kicks Out Asian Neighbour*

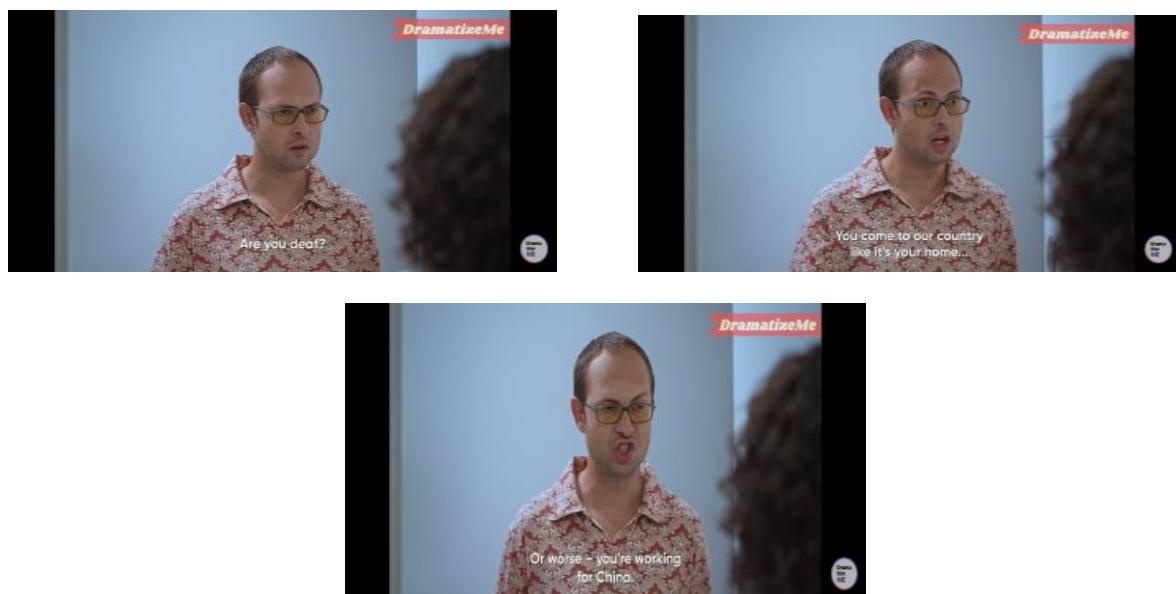
| Menit       | Adegan                                                                                          |
|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 0:23        | Mr. Brown menyampaikan kalimat tidak menyenangkan kepada Ms. Kim di awal perkenalan             |
| 0:31 – 0:56 | Mr. Brown mendiskriminasi Ms. Kim karena ia menduga Ms. Kim berasal dari Negara Asia (China)    |
| 9:35 – 9:45 | Mr. Brown mengejek Ms. Kim karena rencananya untuk menjebak Ms. Kim dipikirkannya akan berhasil |

### a. Analisis Dimensi Teks

#### Representasi Rasisme Yang Dilakukan Kepada Seseorang Keturunan Asia di Amerika Serikat

Representasi Analisis pertama dilakukan pada tahap dimensi teks dengan menampilkan makna yang direpresentasikan di dalam video tersebut. Dari beberapa scene yang diambil sebagai unit analisis, terdapat beberapa dialog dalam video tersebut yang menampilkan tindakan, sikap rasisme baik itu secara verbal ataupun non verbal. Hal tersebut terdapat pada scene 1 dan scene 4. Pertama, dalam scene 1 diperlihatkan dialog seorang laki laki yang berbicara kepada wanita bermata sipit dan perawakannya wanita asia.

Pria berkacamata itu mengatakan beberapa di dialognya terkesan mengandung unsur rasisme seperti, “are you deaf”, “you come to our country like it’s your home or worse you’re working for china” dan “you’re not going to live here”. Dalam kata “are you deaf” jika di terjemahkan dalam bahasa Indonesia yang artinya tuli. Dengan satu kalimat itu saja terlihat ada unsur rasisme, khususnya kepada orang orang tuli.



Gambar 4. 5 Mr. Brown memberikan sambutan yang tidak menyenangkan kepada Ms. Kim

Di kalimat atau dialog selanjutnya dalam video itu, pria tersebut mengatakan kepada wanita itu kalau datang ke negaranya iya seperti dirumahnya dan bekerja untuk china adalah hal yang buruk. Kalimat itu sangat menunjukan tendensi rasisme kepada wanita itu. Kalimat kalimat di dalam dialog

yang diucapkan pada pria itu di dalam video, bisa dibilang sangat merepresentasikan sebuah tindak rasisme. Kemudian hal itu ditambah dengan mimik wajah dari pria itu yang seolah olah sangat jijik dan enggan melihat wanita yang ada di hadapannya dan memperlihatkan kebencian terhadap suatu kelompok.

### **Relasi Karakter Antar Tokoh Laki-laki dan Perempuan Terkait Diskriminasi Rasial**

Pada tahap relasi ini terlihat bahwasannya pembuat konten video tersebut ingin memperlihatkan beberapa sikap rasisme yang ditunjukkan orang kulit putih terhadap orang asia. Video tersebut menyampaikan kepada khalayak bahwa ada beberapa sikap tindak rasisme, dengan pembuatan video itu bisa dilihat secara tidak langsung sang pembuat konten ingin mengedukasi khalayak dengan menyebar konten video seperti itu.

### **Identitas Pembuat Video Lewat Karakter Kim Lee Dalam Teks Diskriminasi Rasial**

Melalui video tersebut ditampilkan identitas, bahwasannya wanita wanita dari asia dan orang orang asia masih mendapat diskriminasi oleh orang orang kulit putih. Hal tersebut bisa saja dikaitkan dengan sejarah anti asia misalnya yang ada di amerika serikat. Dalam video itu orang kulit putih tersebut sangat terlihat jijik dan membenci perempuan tersebut sentimen rasisme yang ada dalam video tersebut diperlihatkan bisa saja sang pembuat ingin mengedukasi kalau sampai saat ini sentimen rasisme di sana masih menjadi sebuah hal yang dilakukan oleh beberapa orang.

#### **b. Analisis Discourse Practice**

Teks tersebut diproduksi tentunya dengan pemilihan ide cerita jika dalam penyampain pesan tersebut di dalam format video. Maka ada isu yang diangkat dan dipilih, hal ini isu yang diangkat ialah diskriminasi terhadap perempuan asia tersebut. Tindak rasisme itu tergambarkan dari kalimat kalimat dari dialog yang muncul serta gestur yang merupakan gerakan non verbal. Angel cerita yang dipilih dikemas dengan sederhana dimana produksi teks tersebut dibuat cerita secara terkonsep dan terstruktur seperti yang ada di lapangan.



**Gambar 4. 6 Mr. Brown memberikan ejekan kepada Ms. Kim yang dipikirnya akan segera pergi dari apartemen tersebut**



**Gambar 4. 7 Mr. Brown memberikan ejekan kepada Ms. Kim yang dipikirnya akan segera pergi dari apartemen tersebut**

Seperti dilingkungan sekitar rumah, pekerjaan dan lain lain. Di dalam video ini juga bisa dikonstruksikan sebagai komoditas yang bernilai guna, yang artinya video yang dibuat berguna sebagai sarana edukasi bagi khalayak yang menonton. Video tersebut juga bisa dikatakan sebagai komodifikasi isi pesan. Dalam video sesungguhnya tidak hanya sekedar menampilkan isi sikap rasisme terhadap orang asia, tetapi juga menawarkan solusi pandangan yang lebih luas terhadap dialog dialog yang muncul sehingga menjadi pembelajaran bagi khalayak dalam menyikapi suatu tindakan rasisme. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Williamson dalam bukunya (Williamson, 2007), sebuah gambar dapat merepresentasikan bukan hanya sebuah peristiwa, melainkan juga serangkaian peristiwa, dan

iklan-iklan yang membangkitkan masa lalu, menjanjikan masa depan, atau menceritakan suatu kisah yang meliputi baik masa lalu maupun masa depan

**c. Analisis Sociocultural Practice**

Dalam produksi dan untuk memahami dari video atau wacana yang ditampilkan di media tersebut ialah dengan melihat isu-isu yang diangkat. Bentuk wacana dari video DramatizeMe muncul dari kultur yang sudah ada dari beberapa waktu lalu dimana tindakan rasisme itu ada seperti anti Asia di Amerika Serikat. Dengan tahu isu dan bagaimana mengemas konten yang dibuat maka wacana yang dilakukan oleh akun kanal YouTube DramatizeMe ialah memberitahu tindak rasisme dan video yang dihasilkan dapat dipahami.

### KESIMPULAN

Lewat analisis wacana kritis Norman Fairclough, penelitian ini mengungkap perihal upaya edukasi anti rasisme dalam kanal YouTube DramatizeMe. Wacana edukasi anti rasisme yang dihadirkan melalui karakter perempuan Asia yang tinggal dan bekerja di Amerika Serikat, sangat bertolak belakang dengan pemikiran masyarakat yang selama ini sudah terkonstruksi, yaitu pemikiran tentang anti Asia di Amerika Serikat yang mana jika ditinjau semakin dalam, saat ini hal tersebut makin marak terjadi.

Di tangan pembuat video ini, permasalahan diskriminasi rasial Asia yang umumnya terjadi lebih dominan kepada perempuan bukan hanya digambarkan sebagai hal yang dilihat dari aspek normatif saja. Pembuat video berusaha menggambarkan isu diskriminasi rasial dan gender dalam karya video mereka sebagai bentuk pelanggaran hak asasi manusia dan layak mendapatkan perhatian publik yang lebih luas. Isu perempuan Asia dalam karya mereka juga dijadikan sebagai medium pemberdayaan bagi perempuan diluar sana.

### DAFTAR PUSTAKA

**Buku**

- Alyusi, S. D. (2016). *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Darma, Y. A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto. (2003). *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS.
- Eriyanto. (2003). *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS.
- Fairclough, N. (1989). *Language and Power*. London: Longman.
- Jorgensen, M. W., & Phillips, L. J. (2007). *Analisis Wacana: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jorgensen, M. W., & Philips, L. J. (2007). *Analisis Wacana: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kindarto, A. (2008). *Belajar Sendiri YouTube (Menjadi Mahir Tanpa Guru)*. Jakarta: PT Elexmedia Komputindo.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siositeknologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Boston: Pearson.

- Nurpadillah, V., & Fatmawati, A. (2016). *Terjemahan Buku Fairclough BAB 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Samovar, L. A. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Samovar, L. A., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Sobur, A. (2004). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Pustaka Rosdakarya.
- Williamson, J. (2007). *Decoding Advertisements*. Bandung: Jalasutra.

### **Jurnal, Skripsi & Thesis**

- Fiqri, M. A., Sumijati, S., & Shodiqin, A. (2020). Analisis Wacana Kritis Terhadap Film Munafik 2. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol.5, No.1*.
- Fitriani, Y. (2017). Analisis Pemanfaatan berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat. *Paradigma Vol. 19 No.2*, 148.
- Indainanto, Y. I. (2020). Hegemoni Ideologi Konsumtif sebagai Gaya Hidup Remaja. *Jurnal Simbolika*.
- Indriani, S. S., & Rosfiantika, E. (2018). Pesan Rasisme Dalam Episode the Vinyards Pada Film American History X. *ProTVF*, 2(1), 87. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.19879>
- Prayoga, W. (2020). *Perancangan Informasi Edukasi Tentang Rasisme Melalui Media Komik Strip*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Rhizky, D. P. (2020). Wacana Rasisme dalam Film "Blindspotting". *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.2 No.2*.
- Robin, P., Fendista, S., & Adiwinata, A. (2020). Manuver dan Momentum Politik Joko Widodo: Analisis Wacana Kritis #JKWVLOG. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.2 No.1*.
- Rohman, J. N., & Husna, J. (2017). Situs YouTube Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi: Sebuah Survei Terhadap Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Angkatan 2013-2015. *Jurusan Ilmu Perpustakaan Vol.6 No.1*.
- Rosetia, A., Christiarini, R., Hidayati, N., Tan, j., Karuniansyah, M. F., Lim, K. H., . . . Erni. (2020). Stereotip dan Dampaknya Ditengah Kehidupan Sosial Masyarakat. *Journal UIB*, 136.

### **Website**

- Amnestypedia. (2021, April 5). *Rasisme dan HAM*. Retrieved from amnesty.id: <https://www.amnesty.id/rasisme-dan-ham/>
- Arbar, T. F. (2021, Maret 23). *Heboh Anti-Asia di Amerika, Ini 'Biang Kerok' Penyebabnya*. Retrieved from cnbcindonesia.com: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210323111516-4-232142/heboh-anti-asia-di-amerika-ini-biang-kerok-penyebabnya>
- Bayu, D. J. (2021, Februari 18). *Jumlah Pengguna Media Sosial di Dunia Capai 4,2 Miliar*. Retrieved from katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/18/jumlah-pengguna-media-sosial-di-dunia-capai-42-miliar>
- Dea. (2021, Maret 19). *Sejarah Anti Asia di AS dan Kebencian terhadap China*. Retrieved from cnnindonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210319123452-134-619554/sejarah-anti-asia-di-as-dan-kebencian-terhadap-china>

- Jaramaya, R. (2021, May 21). *Biden Sahkan Undang-Undang Anti-Kejahatan Rasial*. Retrieved from republika.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/qtg3j2377/biden-sahkan-undangundang-antikejahatan-rasial>
- Jubi. (2020, Oktober 9). *Pers Indonesia belum tuntas dalam memberitakan isu penting di Papua*. Retrieved from jubi.co.id: <https://jubi.co.id/pers-indonesia-belum-tuntas-dalam-memberitakan-isu-penting-di-papua/>
- Larasati, A. (2020, Desember 12). *Menjamurnya Diskriminasi Warna Kulit di Seluruh Dunia*. Retrieved from matamata politik: <https://www.matamatapolitik.com/news/menjamurnya-diskriminasi-warna-kulit-di-seluruh-dunia-in-depth>
- MediaIndonesia. (2021, Januari 28). *Menghukum Rasialisme*. Retrieved from mediaindonesia.com: [https://mediaindonesia.com/editorials/detail\\_editorials/2233-menghukum-rasialisme](https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2233-menghukum-rasialisme)
- Ramadhan, B. (2020, Februari 13). *Ini Data Pengguna Internet di Seluruh Dunia Tahun 2020*. Retrieved from Teknoia: <https://teknoia.com/data-pengguna-internet-dunia-ac03abc7476>
- Sukoyo, Y. (2021, Februari 4). *Runtuhnya Kepercayaan Masyarakat Sebabkan Media Massa Sulit Bertahan Hidup*. Retrieved from beritasatu: <https://www.beritasatu.com/nasional/728407/runtuhnya-kepercayaan-masyarakat-sebabkan-media-massa-sulit-bertahan-hidup>
- Wikitubia. (2021, September 29). *Wikitubia*. Retrieved from youtube.fandom.com: <https://www.google.com/search?q=channel+dramatizeme+tentang+apa&oq=channel+dramatizeme+tentang+apa&aqs=chrome..69i57j33i160.6129j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>